JComSS
Journal of Community Studies and Services
Vol. 1 No. 2 (2026) : Mei
P- ISSN XXXX | E-ISSN XXXX
DOI:org/10.54180/CROSSREF

Penguatan Literasi Aplikasi Hadis Digital bagi Mahasiswa Ilmu Hadis

Muhammad Barnaba Ridho Ilahi[1], Muhammad Khoirur Roziqin[2]
[1]Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Indonesia
[1]muhbarnaba@gmail.com, [2]mkroziqin97@gmail.com

A B S T R A C T

Digital technology has facilitated access to hadith sources, but its academic use still needs to be strengthened among Hadith Studies students. Initial observations involving approximately 25 third- and fifth-semester students of the Hadith Studies Program, Faculty of Ushuluddin, Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, indicated that digital hadith applications were not being used optimally, while some students relied on general search engines without adequate source verification. This community engagement program aims to strengthen students' literacy in using digital hadith applications to support hadith learning and research. The program comprises preparation, training, practical mentoring, evaluation, and report writing. The methods include lectures, demonstrations, hands-on practice, and academic mentoring. Training materials cover the introduction and use of al-Maktabah al-Shamilah, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Sunnah.com, and Dorar.net, particularly for searching hadith texts, tracing hadith sources, identifying references, and verifying hadith authenticity. The program is expected to improve students' ability to trace and verify hadith systematically and encourage the responsible use of primary sources. Planned outputs include a training module, a community engagement report, activity documentation, and a scholarly article.

Keywords: *Digital Literacy, Digital Hadith Applications, Hadith Studies Students, Hadith Tracing, Hadith Verification.*

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam penelusuran sumber hadis, tetapi pemanfaatannya secara akademik masih perlu diperkuat di kalangan mahasiswa Ilmu Hadis. Observasi awal terhadap sekitar 25 mahasiswa semester III dan V Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi hadis digital belum optimal dan sebagian mahasiswa masih mengandalkan mesin pencarian umum tanpa verifikasi sumber yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi hadis digital untuk mendukung pembelajaran dan penelitian hadis. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelatihan, pendampingan praktik, evaluasi, dan penyusunan laporan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan akademik. Materi pelatihan mencakup pengenalan dan penggunaan al-Maktabah al-Shamilah, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Sunnah.com, dan Dorar.net, terutama untuk pencarian lafaz hadis, penelusuran sumber riwayat, identifikasi referensi, serta verifikasi kualitas hadis. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menelusuri dan memverifikasi hadis secara sistematis serta mendorong penggunaan sumber primer secara bertanggung jawab. Luaran kegiatan meliputi modul pelatihan, laporan pengabdian, dokumentasi kegiatan, dan artikel ilmiah.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Aplikasi Hadis Digital, Mahasiswa Ilmu Hadis, Penelusuran Hadis, Verifikasi Hadis.*

A. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman dan mengubah pola pencarian informasi di lingkungan akademik. Dalam studi hadis, aplikasi digital dapat membantu mahasiswa menelusuri teks hadis, mengidentifikasi sumber riwayat, serta mengakses literatur hadis secara lebih praktis. Namun, kemudahan akses tersebut perlu diimbangi dengan literasi digital akademik yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta bertanggung jawab (Gilster, 1997).

Kajian mengenai digitalisasi agama menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga memengaruhi praktik keagamaan dan pembentukan otoritas keagamaan. Bunt (Bunt, 2024) menjelaskan perkembangan teknologi digital dalam kaitannya dengan akses dan otoritas keagamaan Islam, sedangkan Campbell (Campbell et al., 2024) mengkaji perubahan otoritas keagamaan dalam lingkungan digital. Dalam konteks hadis, perkembangan tersebut menuntut kemampuan pengguna untuk membedakan akses informasi yang mudah dari proses penelusuran dan verifikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pemanfaatan aplikasi hadis digital seperti *al-Maktabah al-Shamilah, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Sunnah.com*, dan *Dorar.net* dapat menunjang pembelajaran dan penelitian hadis. Aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencari lafaz hadis, menelusuri sumber riwayat, mengidentifikasi referensi, dan membantu pemeriksaan kualitas hadis. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut tetap membutuhkan keterampilan akademik, terutama dalam penggunaan sumber primer dan verifikasi informasi. Dengan demikian, literasi aplikasi hadis digital tidak cukup dipahami sebagai kemampuan teknis mengoperasikan aplikasi, tetapi juga sebagai kemampuan menggunakannya secara sistematis dalam kegiatan ilmiah (Qudsy & DEWI, 2018).

Permasalahan tersebut ditemukan dalam observasi awal terhadap sekitar 25 mahasiswa semester III dan V Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo. Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi hadis digital dalam tugas akademik belum optimal. Sebagian mahasiswa masih lebih terbiasa menggunakan mesin pencarian umum dan sumber internet populer dibandingkan melakukan penelusuran melalui aplikasi hadis digital. Kondisi ini berkaitan dengan keterbatasan keterampilan mahasiswa dalam mencari hadis berdasarkan lafaz, menelusuri sumber riwayat, mengidentifikasi referensi, dan memeriksa kualitas hadis secara akademik.

Sejumlah kajian mengenai agama digital dan otoritas keagamaan telah memberikan landasan untuk memahami perubahan akses informasi keislaman di ruang digital (Chair et al., 2024). Namun, kegiatan pengabdian ini mengambil fokus yang lebih praktis, yaitu penguatan keterampilan mahasiswa Ilmu Hadis dalam memanfaatkan aplikasi hadis digital untuk kebutuhan pembelajaran dan penelitian. Fokus tersebut diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan al-Maktabah al-Shamilah, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Sunnah.com,

dan Dorar.net. Materi kegiatan mencakup pencarian lafaz hadis, penelusuran sumber riwayat, identifikasi referensi, serta pemeriksaan kualitas hadis.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis dalam memanfaatkan aplikasi hadis digital secara sistematis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat literasi digital akademik mahasiswa, mendorong penggunaan sumber hadis yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menunjang kualitas pembelajaran dan penelitian hadis di perguruan tinggi.

B. METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan literasi aplikasi hadis digital bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi hadis digital sebagai penunjang pembelajaran dan penelitian hadis. Pemanfaatan teknologi digital dalam studi keislaman berkaitan dengan perkembangan otoritas keagamaan dan penggunaan sumber-sumber keislaman di ruang digital (Bunt, 2024).

Metode kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan akademik. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk menggabungkan penyampaian pengetahuan dengan latihan keterampilan secara langsung. Pendekatan ini menjadi bagian dari rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan tujuan program (Creswell & Creswell, 2013). Materi pelatihan mencakup pengenalan aplikasi hadis digital, pentingnya penggunaan sumber primer hadis, pengenalan fitur dasar aplikasi, pencarian lafaz hadis, penelusuran sumber riwayat, identifikasi referensi, serta pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran dan penelitian hadis. Penelusuran sumber dan pemahaman terhadap literatur hadis menjadi bagian penting dalam mendukung kajian hadis secara akademik (Iqbal, 2016).

Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan praktik, evaluasi, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Program Studi Ilmu Hadis, penyusunan materi, persiapan perangkat pendukung, serta penentuan jadwal dan teknis kegiatan. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan aplikasi hadis digital. Pada tahap pendampingan, mahasiswa mempraktikkan pencarian lafaz hadis, penelusuran sumber riwayat, dan identifikasi referensi dengan bantuan tim pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, pengamatan praktik penggunaan aplikasi, dan umpan balik peserta untuk mengetahui pemahaman serta keterampilan yang diperoleh. Evaluasi dan refleksi kegiatan menjadi bagian dari proses penilaian pelaksanaan program (Qudsy & DEWI, 2018). Tahap akhir dilakukan melalui dokumentasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Mitra kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo. Mahasiswa terlibat dalam penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, dan evaluasi. Pihak program studi mendukung kegiatan melalui koordinasi peserta, penyediaan tempat, dan dukungan teknis. Keterlibatan mitra tersebut diharapkan

dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan serta pemanfaatan aplikasi hadis digital dalam kegiatan akademik mahasiswa.

C. RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan Penguatan Literasi Aplikasi Hadis Digital

Kegiatan penguatan literasi aplikasi hadis digital dilaksanakan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo. Kegiatan ini diarahkan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung penelusuran sumber hadis. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan program mencakup penyampaian materi dan praktik penggunaan aplikasi hadis digital secara langsung.

Pada sesi penyampaian materi, pemateri memperkenalkan pentingnya literasi aplikasi hadis digital bagi mahasiswa Ilmu Hadis. Kegiatan ini menempatkan aplikasi digital bukan sekadar sebagai sarana untuk memperoleh teks hadis, melainkan juga sebagai perangkat pendukung kegiatan akademik yang membutuhkan ketepatan dalam penelusuran dan identifikasi sumber. Sesi penyampaian materi menjadi bagian awal untuk membangun pemahaman mahasiswa mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam studi hadis.

Pelaksanaan praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam penguatan literasi digital. Melalui kegiatan semacam ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenali lingkungan aplikasi, mengamati fitur yang tersedia, serta mempraktikkan penggunaannya dalam konteks pembelajaran Ilmu Hadis. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi aplikasi hadis digital menghubungkan pengenalan konseptual dengan pengalaman penggunaan perangkat secara langsung. Oleh karena itu, penilaian mengenai keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan penelusuran hadis perlu didukung oleh data tambahan, seperti hasil latihan peserta, lembar evaluasi, atau catatan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan Penguatan Literasi Aplikasi Hadis Digital

Kegiatan penguatan literasi aplikasi hadis digital dilaksanakan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo. Kegiatan ini diarahkan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung penelusuran sumber hadis. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan program mencakup penyampaian materi dan praktik penggunaan aplikasi hadis digital secara langsung.

Pada sesi penyampaian materi, pemateri memperkenalkan pentingnya literasi aplikasi hadis digital bagi mahasiswa Ilmu Hadis. Kegiatan ini menempatkan aplikasi digital bukan sekadar sebagai sarana untuk memperoleh teks hadis, melainkan juga sebagai perangkat pendukung kegiatan akademik yang membutuhkan ketepatan dalam penelusuran dan identifikasi sumber. Sesi penyampaian materi menjadi bagian awal untuk membangun pemahaman mahasiswa mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam studi hadis.

Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan





Gambar 2. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan

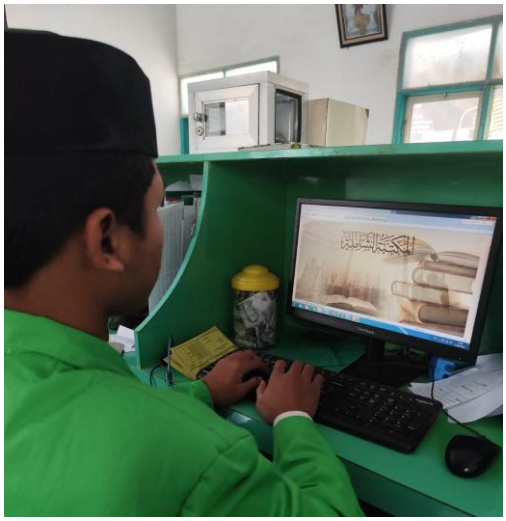




Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik penggunaan perangkat komputer. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi secara teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan perangkat digital yang digunakan dalam penelusuran literatur hadis. Pelaksanaan praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam penguatan literasi digital. Melalui kegiatan semacam ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenali lingkungan aplikasi, mengamati fitur yang tersedia, serta mempraktikkan penggunaannya dalam konteks pembelajaran Ilmu Hadis. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi aplikasi hadis digital menghubungkan pengenalan konseptual dengan pengalaman penggunaan perangkat secara langsung.

Gambar 3. Praktik penggunaan aplikasi hadis digital









Dokumentasi yang tersedia menunjukkan berlangsungnya sesi penyampaian materi dan praktik penggunaan aplikasi. Namun, dokumentasi visual tersebut belum cukup untuk mengukur peningkatan keterampilan mahasiswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penilaian mengenai keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan penelusuran hadis perlu didukung oleh data tambahan, seperti hasil latihan peserta, lembar evaluasi, atau catatan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

1. Problematika Literasi Digital dalam Studi Hadis

Perkembangan teknologi digital telah memperluas akses mahasiswa terhadap sumber-sumber keislaman, termasuk kitab dan literatur hadis. Berbagai aplikasi memungkinkan pencarian teks hadis dilakukan secara lebih cepat dibandingkan dengan penelusuran manual. Meskipun demikian,

kemudahan akses belum tentu sejalan dengan kemampuan pengguna dalam menilai relevansi sumber, menelusuri asal riwayat, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab dalam penulisan akademik. Persoalan ini menjadi penting dalam studi hadis karena ketepatan penggunaan sumber merupakan bagian mendasar dari proses penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang diuraikan dalam rancangan kegiatan, sekitar 25 mahasiswa semester III dan V Program Studi Ilmu Hadis IAI Wali Songo Situbondo diwawancarai mengenai pemanfaatan aplikasi hadis digital. Observasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi belum optimal dan sebagian mahasiswa masih mengandalkan mesin pencarian umum untuk memperoleh informasi hadis. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memperkuat keterampilan mahasiswa dalam menggunakan sumber digital secara lebih terarah.

Penggunaan mesin pencarian umum pada dasarnya tidak selalu keliru. Persoalan muncul ketika hasil pencarian langsung dijadikan rujukan tanpa pemeriksaan terhadap sumber asalnya. Teks hadis yang ditemukan melalui internet perlu ditelusuri kembali untuk memastikan kitab yang memuatnya, redaksi yang digunakan, serta informasi pendukung yang relevan. Oleh karena itu, kemampuan menemukan informasi perlu dibedakan dari kemampuan memverifikasi informasi. Mahasiswa dapat saja menemukan teks hadis dengan cepat, tetapi tetap membutuhkan pengetahuan metodologis untuk menentukan bagaimana teks tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Persoalan tersebut menjadi dasar penting bagi penguatan literasi aplikasi hadis digital. Kegiatan pelatihan tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan aplikasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman bahwa penggunaan teknologi dalam studi hadis harus tetap berlandaskan ketelitian ilmiah. Dengan demikian, penguasaan teknologi dan penguasaan metode penelitian hadis perlu ditempatkan sebagai dua kemampuan yang saling mendukung.

2. Riset Terdahulu dan Posisi Kegiatan Pengabdian

Kajian mengenai digitalisasi agama telah membahas perubahan cara masyarakat mengakses informasi keagamaan dan perkembangan otoritas keagamaan di ruang digital. (Bunt, 2024), melalui kajiannya mengenai Islam dan teknologi digital, menjelaskan bahwa perkembangan platform digital dan algoritma turut memengaruhi cara umat Islam menemukan serta menerima informasi keagamaan. Platform digital bukan sekadar saluran penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang tempat sumber dan otoritas keagamaan berinteraksi.

Sementara itu, (Campbell et al., 2024) mengkaji hubungan antara agama dan media digital, termasuk perubahan praktik keagamaan dan otoritas dalam masyarakat kontemporer. Perspektif digital religion membantu menjelaskan bahwa praktik keagamaan semakin berkaitan dengan penggunaan teknologi dan lingkungan digital. Dalam konteks studi hadis, perkembangan tersebut menuntut perhatian terhadap cara mahasiswa mengakses, memilih, dan menggunakan informasi keagamaan yang tersedia melalui berbagai platform.

Kajian (Iqbal, 2016) mengenai living hadis di media sosial juga relevan dengan persoalan ini. Kedua arah kajian tersebut, sebagaimana dipaparkan dalam rancangan kegiatan, memberikan perhatian pada hubungan antara media digital, verifikasi hadis, praktik keagamaan, dan perubahan otoritas keagamaan. Kajian-kajian tersebut membantu memperlihatkan bahwa perluasan akses digital juga menghadirkan kebutuhan untuk memahami sumber informasi dan mekanisme validasinya.

Meskipun demikian, fokus kajian tentang digitalisasi agama dan otoritas keagamaan perlu dibedakan dari fokus kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini tidak terutama bertujuan menjelaskan perubahan otoritas keagamaan di ruang digital, melainkan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi hadis untuk kepentingan akademik. Perhatian diarahkan pada proses pencarian teks, penelusuran sumber, dan pengenalan prosedur pemeriksaan informasi hadis.

Dengan demikian, posisi kegiatan ini terletak pada penghubungan persoalan digitalisasi studi hadis dengan praktik pembelajaran mahasiswa. Jika kajian terdahulu memberikan kerangka untuk memahami perkembangan agama dan otoritas keagamaan di ruang digital, kegiatan pengabdian ini berorientasi pada penguatan keterampilan pengguna dalam menghadapi perkembangan tersebut. Kontribusi praktisnya terletak pada upaya menjadikan aplikasi hadis digital sebagai sarana pembelajaran yang digunakan secara sistematis dan kritis.

Perlu dicatat bahwa posisi tersebut merupakan sintesis berdasarkan uraian riset terdahulu dalam rancangan pengabdian. Klaim bahwa pelatihan aplikasi hadis digital bagi mahasiswa masih jarang dilakukan perlu diperkuat melalui penelusuran pustaka yang lebih sistematis sebelum dinyatakan sebagai kesimpulan definitif mengenai kebaruan penelitian.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Hadis Digital

Pelatihan dan pendampingan dirancang untuk menjembatani kebutuhan mahasiswa dengan ketersediaan perangkat digital yang dapat menunjang studi hadis. Pendekatan kegiatan mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Tahapan tersebut memungkinkan pengenalan konsep literasi digital dilanjutkan dengan pengalaman menggunakan aplikasi secara langsung.

Dokumentasi kegiatan yang tersedia memperlihatkan penyampaian materi tentang penguatan literasi aplikasi hadis digital serta aktivitas mahasiswa menggunakan perangkat komputer. Salah satu foto memperlihatkan akses terhadap aplikasi al-Maktabah al-Shamilah, sementara dokumentasi lainnya menunjukkan mahasiswa menggunakan laptop dalam kegiatan praktik. Bukti visual tersebut mendukung uraian bahwa kegiatan melibatkan penyampaian materi dan penggunaan perangkat digital, meskipun belum cukup untuk menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan masing-masing peserta.

Aplikasi yang diperkenalkan dalam rancangan program meliputi al-*Maktabah al-Shamilah, Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Sunnah.com, dan Dorar.net*. Setiap platform memiliki karakteristik dan cakupan sumber yang perlu dipahami oleh pengguna. Karena itu, mahasiswa perlu mengenali fungsi aplikasi sesuai

kebutuhan pencarian, serta memahami bahwa hasil yang diperoleh dari satu platform mungkin perlu dibandingkan dengan sumber lain.

Dalam pelaksanaannya, praktik penggunaan aplikasi idealnya tidak berhenti pada pengenalan antarmuka atau fitur pencarian. Mahasiswa perlu diberi contoh persoalan penelusuran yang konkret, misalnya menemukan hadis berdasarkan sebagian lafaz, mengidentifikasi kitab sumber, dan mencatat informasi bibliografis yang diperlukan. Dengan cara ini, penggunaan aplikasi dikaitkan secara langsung dengan pekerjaan akademik yang dilakukan mahasiswa Ilmu Hadis.

Pendampingan berperan penting karena proses penelusuran digital dapat menghadirkan kesulitan yang berbeda pada setiap peserta. Mahasiswa mungkin menemukan hasil pencarian yang beragam, menghadapi perbedaan redaksi, atau belum memahami informasi bibliografis yang ditampilkan. Pendampingan dapat digunakan untuk menjelaskan langkah penelusuran dan membantu peserta membedakan antara hasil pencarian awal dan informasi yang sudah diperiksa sumbernya.

Dengan demikian, kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung memiliki relevansi pedagogis bagi penguatan literasi aplikasi hadis digital. Namun, efektivitas pendekatan tersebut perlu dinilai melalui hasil praktik, catatan pendampingan, atau instrumen evaluasi. Dokumentasi kegiatan dapat menunjukkan berlangsungnya aktivitas, sedangkan kesimpulan tentang keberhasilan pembelajaran memerlukan bukti tambahan.

4. Literasi Digital Akademik dan Verifikasi Sumber Hadis

Literasi digital akademik menjadi landasan penting dalam memahami tujuan kegiatan ini. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses dan mengoperasikan teknologi, tetapi juga dengan kecakapan mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan akademik. Dalam penelitian hadis, kecakapan tersebut perlu diwujudkan melalui kemampuan menelusuri sumber dan menilai informasi secara kritis.

Kerangka literasi digital ini memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan mahasiswa Ilmu Hadis. Ketika menemukan sebuah teks hadis melalui platform digital, mahasiswa perlu melakukan beberapa langkah yang berbeda. Pertama, menemukan teks yang sesuai dengan kebutuhan kajian. Kedua, menelusuri sumber yang memuat teks tersebut. Ketiga, memeriksa informasi pendukung yang relevan, termasuk sanad dan penilaian kualitas hadis apabila tersedia. Keempat, mencatat sumber dengan tepat agar dapat dipertanggungjawabkan dalam tulisan akademik.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pencarian dan verifikasi merupakan proses yang saling berkaitan, tetapi tidak identik. Fitur pencarian membantu menemukan informasi, sedangkan pemeriksaan sumber dan analisis hadis membutuhkan ketelitian serta pengetahuan keilmuan. Hasil yang ditampilkan oleh aplikasi tidak seharusnya langsung diperlakukan sebagai kesimpulan akhir tanpa memperhatikan sumber dan konteksnya.

Dalam hal ini, aplikasi digital menyediakan sarana yang dapat mempercepat proses penelusuran, tetapi tidak menghilangkan kebutuhan

terhadap metode penelitian hadis. Mahasiswa tetap perlu memahami perbedaan antara menemukan riwayat, mengidentifikasi sumbernya, dan menilai kualitasnya. Keterangan kualitas hadis yang tersedia dalam suatu platform juga perlu dipahami sesuai sumber dan konteks penilaiannya, bukan diterima secara otomatis tanpa pemeriksaan.

Perspektif digital religion turut memperkuat urgensi literasi kritis tersebut. Ketika informasi keagamaan tersedia melalui beragam platform, pengguna berhadapan dengan sumber dan bentuk penyajian yang berbeda-beda. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menentukan informasi yang relevan dan menelusuri sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam studi hadis, kemampuan ini menjadi penting agar kemudahan teknologi tidak mengurangi ketelitian akademik.

Dengan demikian, literasi aplikasi hadis digital perlu dikembangkan sebagai bagian dari literasi akademik mahasiswa. Tujuannya bukan sekadar meningkatkan kecepatan menemukan teks, melainkan juga membangun kebiasaan memeriksa sumber, mencatat rujukan, dan menggunakan informasi sesuai kaidah penelitian hadis. Inilah hubungan utama antara penguasaan teknologi digital dan kompetensi keilmuan yang ingin diperkuat melalui kegiatan pengabdian ini.

5. Evaluasi, Keterbatasan, dan Keberlanjutan Program

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan telah mendukung keterampilan yang menjadi sasaran program. Dalam rancangan kegiatan ini, indikator keberhasilan mencakup kemampuan mengakses aplikasi secara mandiri, memahami fitur utama, mencari hadis berdasarkan lafaz, menelusuri sumber kitab, serta mengenali informasi dasar mengenai kualitas hadis. Partisipasi dalam diskusi dan keaktifan selama praktik juga direncanakan sebagai bagian dari evaluasi.

Indikator tersebut dapat diterjemahkan menjadi tugas praktik yang terukur. Misalnya, peserta diminta menemukan hadis berdasarkan lafaz tertentu, menunjukkan kitab sumbernya, dan mencatat informasi bibliografis yang relevan. Apabila tujuan latihan juga mencakup pengenalan kualitas hadis, peserta dapat diminta menunjukkan keterangan yang tersedia pada aplikasi dan menjelaskan sumber informasi tersebut. Penilaian kemudian dapat menggunakan kriteria yang jelas sehingga hasil antarpeserta dapat dibandingkan secara proporsional.

Pre-test dan post-test sederhana juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, apabila instrumen tersebut benar-benar diterapkan. Hasilnya dapat memberikan informasi tentang aspek yang mengalami perkembangan dan bagian yang masih membutuhkan pendampingan. Tanpa data tersebut, pembahasan belum dapat menyatakan adanya peningkatan kemampuan secara kuantitatif.

Keterbatasan bukti evaluasi perlu diperhatikan dalam artikel ini. Dokumentasi foto yang tersedia menunjukkan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan perangkat digital, tetapi belum mengukur tingkat penguasaan setiap keterampilan. Oleh karena itu, bukti visual lebih tepat digunakan untuk

mendukung deskripsi pelaksanaan, sedangkan klaim tentang hasil belajar harus mengacu pada tugas praktik, catatan observasi, umpan balik peserta, atau hasil evaluasi yang tersedia.

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui penyusunan modul pelatihan literasi aplikasi hadis digital. Modul tersebut dirancang memuat konsep literasi digital akademik, panduan penggunaan aplikasi, teknik pencarian lafaz, penelusuran sumber hadis, serta pengenalan prosedur verifikasi. Apabila modul telah disusun dan digunakan, keberadaannya dapat membantu mahasiswa mengulang langkah penelusuran secara mandiri dan mendukung dosen dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Selain modul, kegiatan lanjutan dapat berupa pendampingan berkala dan pemberian latihan penelusuran hadis yang terintegrasi dengan mata kuliah terkait. Latihan dapat dikembangkan dari tugas sederhana, seperti mencari sumber suatu hadis, hingga latihan yang lebih kompleks sesuai kemampuan mahasiswa. Pendekatan bertahap tersebut memungkinkan penguatan keterampilan digital berjalan seiring dengan perkembangan pemahaman metodologi hadis.

Pada akhirnya, keberhasilan program perlu dipahami melalui dua dimensi. Dimensi pertama adalah pelaksanaan kegiatan, yang dapat didukung oleh dokumentasi, materi, dan bukti keterlibatan peserta. Dimensi kedua adalah capaian pembelajaran, yang perlu dibuktikan melalui evaluasi keterampilan. Pembedaan ini penting agar artikel pengabdian tidak menyamakan terlaksananya pelatihan dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan.

Secara keseluruhan, penguatan literasi aplikasi hadis digital merupakan upaya untuk menghubungkan perkembangan teknologi dengan kebutuhan akademik mahasiswa Ilmu Hadis. Kegiatan ini menempatkan aplikasi digital sebagai sarana penelusuran yang perlu digunakan secara kritis, sistematis, dan bertanggung jawab. Pengembangan program serupa dapat diarahkan pada praktik yang lebih terukur, penggunaan modul yang berkelanjutan, dan evaluasi yang memungkinkan capaian keterampilan mahasiswa dijelaskan berdasarkan bukti yang dapat diverifikasi.

D. CONCLUSION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dinamika studi keislaman kontemporer, termasuk dalam bidang Hadith Studies. Kehadiran berbagai aplikasi hadis digital memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk melakukan penelusuran hadis dan pengkajian sumber keislaman secara lebih cepat, sistematis, dan berbasis sumber primer. Akan tetapi, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan literasi digital akademik mahasiswa, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi hadis digital secara tepat dan akademis.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi hadis digital sebagai penunjang pembelajaran dan penelitian hadis. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran

akademik mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan sumber primer dan validitas hadis dalam ruang digital.

Selain memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun budaya akademik digital yang lebih sistematis, kritis, dan berbasis validitas keilmuan hadis di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, penguatan literasi aplikasi hadis digital tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga bagian penting dalam pengembangan kualitas akademik mahasiswa Ilmu Hadis di era perkembangan teknologi informasi.

E. ACKNOWLEDGE

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, khususnya Program Studi Ilmu Hadis, atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Penguatan Literasi Aplikasi Hadis Digital bagi Mahasiswa Ilmu Hadis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi hadis digital.

F. REFERENCES

Bunt, G. R. (2024). *Islamic Algorithms: Online Influence in the Muslim Metaverse*. Bloomsbury Publishing.

Campbell, H. A., Cheong, P. H., Campbell, H. A., & Cheong, P. H. (Eds.). (2024). *The Oxford Handbook of Digital Religion*. Oxford University Press.

Chair, B. M., Wawaysadhya, & Oktafiani, T. U. (2024). Cyber-Religion and the Issue of Religious Authority: How Indonesian Youth Learn Religion through Social Media? *Al'Adalah*, *27*(1), 1–12. https://doi.org/10.35719/aladalah.v27i1.440

Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed). SAGE Publications.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.

Iqbal, A. M. (2016). When religion meets the internet: Cyberreligion and the secularization thesis. *Jurnal Komunikasi Islam*, *6*(1), 1–28.

Qudsy, S. Z., & DEWI, S. K. (2018). *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. QMedia & Ilmu Hadis Press. https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate